

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Film merupakan suatu media komunikasi massa yang sangat penting untuk mengkomunikasikan mengenai suatu realita yang terjadi pada kehidupan sehari-hari. Film mempunyai realitas yang kuat salah satunya menceritakan perihal realitas masyarakat. Perkembangan film ini di Indonesia sangat signifikan dan memiliki suatu komponen intrinsik digital yang sangat baik. Proses digitalisasi tersebut memberi pengaruh pada film dalam menyatukan narasi, gambar dan musik secara bersamaan. Selain itu, film juga menghadirkan cerita-cerita yang berbeda dan membuat dunia perfilman Indonesia semakin berwarna, tidak hanya film *Hollywood* namun juga film-film karya anak bangsa. Semakin banyak film yang diproduksi, semakin banyak pula aliran dan tema film yang ditawarkan seperti horor, komedi, drama romantis, drama keluarga, religi dan sebagai nya.

Film tercipta apabila ada suatu cerita yang mengandung sebuah pesan untuk diperlihatkan kepada khalayak atau penonton. Film menyampaikan pesannya melalui gambar bergerak, warna dan suara. Karena film mencakup semuanya hingga penonton mudah mencermati apa isi dari film tersebut. Menurut Effendy (2009) film diartikan sebagai hasil budaya dan alat aktualisasi diri kesenian. Film sebagai komunikasi massa ialah gabungan dari berbagai teknologi seperti fotografi dan rekaman suara, kesenian baik seni rupa, seni teater sastra dan arsitektur serta seni musik. Film merupakan salah satu media massa yang diangkat dari kisah nyata atau dari khayalan lalu dikembangkan untuk mendapatkan cerita yang menarik. Melalui film, informasi dan hiburan dapat dikonsumsi lebih mendalam sebab film merupakan media audio visual. Konsep teks yang dirancang dalam film membuat penonton menciptakan makna tertentu.

Pembuatan film membuahkan wadah dimana terbentuknya sebuah proses yang panjang dan melibatkan banyak orang dalam kebebasan mengeluarkan kemampuan, kreatifitas serta pandangan baru. Penonton film juga bisa membawa

pengalaman dan emosi yang dimiliki pada setiap adegan dalam film sebagai akibatnya menghasilkan pemikiran penonton bahwa beberapa adegan yang diperankan dalam film sinkron dengan kisah yang pernah mereka alami, sebab cerita yang dituangkan biasanya dari kehidupan masyarakat. Dengan demikian, penikmat film lebih meresapi tiap adegan. Film sebagai sarana hiburan berbeda dengan film yang bernuansa seni, terutama film yang dikategorikan mengandung nilai-nilai budaya dengan bertujuan meningkatkan apresiasi budaya. Film dengan nuansa budaya mewakili corak kehidupan pada manusia yang mendalam dan ditandai oleh suatu kepekaan, perasaan estetis dan ide-ide yang kreatif serta inovatif. (Kemendikbud, 2003).

Film yang biasa ditayangkan oleh bioskop seperti XXI, CGV, Cinemaxx, dan lainnya semenjak pandemi Covid-19 di tahun 2020 kini film ditayangkan secara online melalui berbagai aplikasi seperti Netflix, Viu, WeTV, Disney+ Hotstar, dan masih banyak lagi. Hal ini dikarenakan seluruh bioskop di Indonesia yang ditutup sementara dengan tujuan untuk memutuskan penyebaran virus Covid-19. Film yang ditayangkan semakin bertambah dan beragam, penonton dapat menentukan film yang sesuai dengan usia, dan kesukaan para penikmat film. Bertambahnya film pula menyampaikan gambaran kepada masyarakat bahwa perkembangan teknologi yang semakin hari semakin berkembang mendorong para produser untuk menaikkan produksi film dan menyuguhkan film-film yang berkualitas. Jumlah film yang semakin tinggi juga mengisyaratkan bahwa perfilman Indonesia semakin berkembang.

Film yang ditampilkan dapat mempengaruhi serta membentuk masyarakat, bersumber dari pesan dibalik film tersebut. Mayoritas film memproduksi rekaman dari realita kehidupan yang berkembang serta tumbuh di dalam masyarakat termasuk dari segi budayanya. Manusia termasuk di dalam salah satu budaya, sebab mempunyai nilai, serta perilaku dalam berperan. Hal tersebut membuat film telah menjadi media untuk merepresentasikan sebuah gejala-gejala sosial maupun adat istiadat dan budaya daerah tertentu. Bahkan di kota-kota besar, film telah menjadi kebutuhan dan gaya hidup, kebutuhan akan hiburan dan informasi di tengah-tengah padatnya aktivitas masyarakat di era globalisasi.

Menurut Inrasari (2015) film di Indonesia dapat dijadikan sebagai bahan motivasi, informasi, dan hiburan, misalnya dalam film “Rentang Kisah” yang menceritakan pengalaman seorang wanita youtuber sekaligus penulis untuk bertahan hidup di Jerman saat menimba ilmu. Film bahkan menggambarkan situasi sosial ataupun adat istiadat yang ada di Indonesia. Pengenalan budaya yang ada di Indonesia penting untuk menambah wawasan tentang budaya Indonesia. Hal ini berkaitan dengan UUD tahun 1945 pasal 32 ayat 1 yang mengamanatkan bahwa “Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budaya”. Kehadiran film yang menyuguhkan nilai budaya Indonesia membantu seseorang lebih praktis mengetahui, mengenal dan berkomunikasi dengan masyarakat yang berasal dari kelompok, etnik dan budaya yang tidak sama.

Pertengahan tahun 2021 Penulis Garin Nugroho dan Sutradara Hadrah Daeng Ratu menyuguhkan film *A Perfect Fit* yang berlatar belakang cinta dengan berbalut kebudayaan Bali. Film ini terinspirasi dari dongeng Cinderella yang bercerita tentang seorang perempuan menemukan dambaan hatinya lewat sepatu. Dikisahkan Saski (Nadya Arina) adalah gadis Bali yang sedang mencari sepatu untuk pakaiannya. Tanpa sengaja Saski (Nadya Arina) memicu serangkaian peristiwa yang mengubah hidupnya setelah bertemu dengan Rio (Rafal Hady) seorang pemilik toko sepatu. Pertemuan pertama mereka, Rio mampu mendorong Saski untuk melihat dunia dari sudut pandang berbeda, takdir keduanya telah ditetapkan dan tak ada yang bisa mengubah jalan hidup Saski.

Melalui film dapat menimbulkan kontroversi bagi masyarakat atau penonton, seperti yang peneliti temukan pada kanal berita CNN Indonesia yaitu salah satu penonton mengungkapkan ia merasa terganggu dengan adanya nilai-nilai adat yang dipaksa untuk masuk menjadi bagian dari film ini, yaitu ketika saski dipaksa mengikuti ritual agar pernikahannya dengan Deni bisa berjalan tanpa hambatan. Penonton ini juga menganggap syarat pada ritualnya tidak main-main anehnya, seperti mengumpulkan air “kelembutan” yang diambil dari 188 mata air (CNN Indonesia, 2021). Positifnya film dijadikan media pembelajaran

bagi masyarakat serta berperan dalam perubahan kehidupan. Sisi negatifnya film tak jarang memunculkan tokoh imajinasi yang dianggap konkret dan ada dalam kehidupan. Imbasnya dapat terjadi sebab film sering membentuk tokoh yang dipahami menjadi mitos lebih besar dibandingkan menggunakan tokoh yang ada pada kehidupan nyata. Sama seperti tokoh yang ada dalam film *A Perfect fit* yaitu salah satu pemeran sebagai ibu Hadrah seorang peramal yang diperankan oleh Christine Hakim. Ibu Hadrah dalam ceritanya meramal gadis asal Bali yaitu Saski (Nadya Arina) untuk menemukan jalan hidupnya. Pada umumnya di kehidupan nyata jalan hidup seseorang hanyalah diri sendiri yang dapat menentukan.

Mitos dan ritual adalah dua kenyataan pada tingkah laku manusia yang selalu berjalan beriringan. Dimana terdapat ritual disitu ada mitos yang melatar belakangnya, meskipun tidak seluruh ritual memiliki mitos. Pada budaya Bali terdapat ritual melukat yaitu tradisi yang dipegang teguh oleh masyarakat Bali secara turun-temurun, dilakukan dengan menggunakan air untuk mensucikan diri. Ritual melukat memiliki makna mitos yang dipercaya sebagai ritual jodoh. Ritual jodoh yang dimaksud yaitu setelah seseorang melakukan ritual melukat akan segera bertemu dengan jodohnya. Jiwa seseorang akan kembali bersih dari hal-hal buruk yang ada dalam diri seseorang, maka aura seseorang akan lebih terlihat (Sonora.id, 2021). Dalam pemahaman masyarakat Bali, air artinya unsur alam yang dihormati serta dihargai sebab air sebagai tumpuan kehidupan dan simbolik kesucian jiwa masyarakat. Kemuliaan tertinggi bagi rakyat Bali ialah hidup selaras dengan alam sebagai akibatnya pada batinnya tertanam bahwa air berfungsi sebagai memelihara hutan supaya tetap rimba, demikian pula air yang menjaga kesuburan huma pertanian serta perkebunan (Anadhi, 2016).

Mitos di atas membuat peneliti tertarik untuk lebih meneliti nilai budaya Bali dari setiap *scene* visual yang terdapat dalam film *A Perfect Fit*. Peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai makna pesan nilai budaya Bali yang disajikan dalam film *A Perfect Fit*. Selain itu film *A Perfect Fit* juga memiliki keunikan yang menjadikan alasan peneliti untuk mengangkat film *A Perfect Fit* sebagai bahan penelitian dikarenakan terdapat unsur kebudayaan khas yakni budaya Bali. Meskipun ada banyak film yang mengangkat tentang kebudayaan namun film *A*

Perfect Fit ini telah memperkenalkan budaya Bali hingga ke mancanegara yakni se-asia yang dapat dinikmati melalui aplikasi Netflix, menjadikan film *A Perfect Fit* tidak hanya dinikmati masyarakat atau penonton dari Indonesia saja melainkan dapat dinikmati hingga ke mancanegara. Melalui penelitian ini peneliti ingin menyampaikan makna pesan kepada pembaca bahwa film *A Perfect Fit* sebagai media penyampaian nilai-nilai budaya Bali. Penelitian dalam film yang bersifat audio visual dapat dilakukan dengan memilih salah satu model penelitian tertentu. Jadi untuk menemukan makna nilai budaya Bali yang ada pada film *A Perfect Fit*, digunakan analisis semiotika milik Roland Barthes.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana representasi nilai budaya Bali yang ditampilkan dalam film *A Perfect Fit*?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui representasi nilai budaya Bali dalam film *A Perfect Fit*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber pengetahuan dan referensi yang berlandaskan pada teori semiotika dalam bidang ilmu komunikasi.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi institusi media massa lainnya agar menciptakan inovasi dalam dunia perfilman Indonesia, serta sebagai pengetahuan bagi masyarakat mengenai budaya Bali.